



ANALISIS PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PERGURUAN TINGGI

Hidayati Azkiya¹, Syofiani², Arlina Yuza³, Verly Welianto P⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta
Jalan Sumatera, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia
¹e-mail: hidayatiazkiya@bunghatta.ac.id

Submitted
2023-10-20

Accepted
2024-01-03

Published
2024-01-05



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kevalitan dan kepraktisan e-modul berbasis kearifan lokal. Penelitian menggunakan jenis penelitian pengembangan (Research and Development) yang menerapkan model pengembangan 4-D. Adapun Instrumen penelitian adalah lembar validitas dan praktikalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari dosen ahli materi tentang aspek kelayakan isi dan keterpaduan dengan nilai 92% berkategori sangat valid. Sedangkan dari dosen ahli desain berdasarkan aspek penyajian dan kegrafisan 87% dengan kategori valid. Selanjutnya, dosen ahli bahasa dengan aspek kebahasaan dengan nilai 93% berkategori sangat valid. Berdasarkan hasil penilaian ketiga dosen tersebut, didapatkan rata-rata keseluruhan 90% dengan kategori sangat valid. Untuk uji praktikalitas dosen diperoleh rata-rata 93% berkategori sangat praktis sedangkan mahasiswa diperoleh rata-rata 95% berkategori sangat praktis. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal pada mata kuliah Teori dan Apresiasi Sastra dengan materi puisi dapat dikategorikan sangat valid dan sangat praktis.

Kata Kunci: e-modul; teori dan apresiasi sastra; puisi; kearifan lokal.

Abstract

This research aims to explain the validity and practicality of local wisdom-based e-modules. The research uses a type of development research (Research and Development) which applies the 4-D development model. The research instrument is a validity and practicality sheet. The research results showed that the material expert lecturers regarding the aspects of content appropriateness and integration with a score of 92% were categorized as very valid. Meanwhile, 87% of design expert lecturers based on presentation and graphic aspects were in the valid category. Furthermore, language expert lecturers with linguistic aspects with a score of 93% are categorized as very valid. Based on the assessment results of the three lecturers, an overall average of 90% was obtained with a very valid category. For the practicality test, lecturers obtained an average of 93% in the very practical category, while students obtained an average of 95% in the very practical category. From this explanation, it can be concluded that the development of an e-module based on local wisdom in the Literature Theory and Appreciation course with poetry material can be categorized as very valid and very practical.

Keywords: e-module; literary theory and appreciation; poetry, local wisdom.

PENDAHULUAN

Pemilahan bahasa dalam substansi bahasa dan sastra tidak bertujuan untuk memisahkan antara keduanya. Hal tersebut, bertujuan menempatkan bahwa pembahasan akan lebih spesifik karena dititik beratkan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi yang harus dikuasai dan dipahami setiap orang. Karena bahasan tersebut sangat penting sebagai wadah untuk menitikberatkan bahasa sebagai alat komunikasi. Selain itu, bahasa juga digunakan sebagai alat komunikasi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi sebuah karya sastra. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa orientasi kajian materi sastra yang diterapkan pada peserta didik dijadikan sebagai acuan untuk mengajak peserta didik dalam melihat hal penting dari mengapresiasi karya sastra.

Karya sastra dapat dikatakan sebagai hasil pemikiran yang mendalam tentang kehidupan dan perwujudan manusia serta keberadaanya sebagai pengalaman bagi manusia. Sebab karya sastra diciptakan manusia atau pengarang yang bertujuan dibaca, dipahami, dimengerti, dan dinikmati pembaca. Dengan adanya karya sastra, dapat mengungkapkan bahwa pengarang dengan hasil karyanya merupakan paduan pemikiran yang dapat menghasilkan karya yang bernilai tinggi tentang kehidupan. Hal tersebut dikarenakan bahwa karya sastra dapat dikatakan sebagai bentuk karya seni yang tertuang dalam bentuk bahasa yang terdiri dari berbagai cakupan, yaitu: puisi, prosa, dan drama.

Dalam menciptakan karya sastra, pengarang akan membentuk realita baru. Dari realitas baru tersebut dapat dicapai dengan berbagai pendekatan apresiasi sastra karena hal tersebut harus berdasarkan minat dan kecintaan terhadap karya sastra. Meskipun hal tersebut sebenarnya belum cukup, karena yang terutama dan penting adalah pengetahuan sastra secara teoretis sehingga dapat memahami secara mendalam tentang karya sastra tersebut. Maka dapat dikatakan, sesungguhnya karya sastra tidak dapat diapresiasi, ditafsirkan, dinilai secara objektif dan bertanggung jawab, jika tidak didukung oleh teori sastra. Pada Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta, teori dan apresiasi sastra merupakan salah satu mata kuliah yang ada pada kurikulum merdeka sejak TA 2022-2023.



Melalui studi pendahuluan berupa hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan di kelas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran pada kurang maksimal dalam proses pembelajaran. Hanya berfokus pada bahan ajar seperti Buku. Dalam proses pembelajaran teori dan apresiasi sastra, dosen memberikan materi lewat PPT dan diskusi dengan menggunakan media *zoom*, *google meet*, *whatsaap*, dan media lainnya seperti *power point* pada masa pandemi covid-19. Namun, hal tersebut terkesan monoton dan kurang menarik. Pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi selama 2 tahun terakhir yaitu 2020-2021 memerlukan bahan ajar yang menarik dan menunjang pemahaman mahasiswa. Walaupun pandemi telah berlalu pada awal 2022, proses pembelajaran secara *blended learning* masih diterapkan pada proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Selain itu, terdapat dua bagian tentang bahan ajar yang dapat disempurnakan yaitu bagian isi yang dapat menambah pengetahuan serta kegiatan mahasiswa untuk menambah keterampilan dalam menumbuh kembangkan dalam mengapresiasi karya sastra. Bahan ajar tersebut berupa modul yang telah dirancang sedemikian rupa sesuai dengan konsep dan teori yang ada. Modul yang ada belum mampu membantu mahasiswa menguasai, memahami, dan mengapresiasi sebuah karya sastra. Adapun pada kegiatan mahasiswa, modul digunakan dalam pembelajaran teori dan apresiasi sastra. Maka dari itu, modul yang ada kurang berdampak pada hasil belajar tentang teori dan apresiasi sastra mahasiswa yang belum maksimal. Padahal modul tersebut yang dilakukan pengembangan sehingga memberikan dampak yang signifikan. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat Setyorini (2023:79) bahwa peningkatan kemampuan memahami dan mengapresiasi sastra seperti puisi oleh mahasiswa dapat dilakukan melalui e-modul puisi.

Maka disimpulkan bahwa e-modul adalah seperangkat bahan ajar untuk membantu mahasiswa dalam mempelajari materi pelajaran secara mandiri. Adapun penggunaan e-modul ini harus melibatkan media elektronik seperti laptop, HP, dll. Karena e-modul dapat menampilkan berbagai jenis teks, gambar, serta video laptop atau HP dan adanya e-modul ini dapat menambah pemahaman materi, konsep, dan keterampilan mengapresiasi karya sastra.

Menurut Depdiknas (Kuncahayono, 2018:221) menggunakan e-modul bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang dapat diterapkan dengan cara mandiri serta di kelas, dosen sebagai fasilitatornya. Hal tersebut dapat memudahkan mahasiswa sesuai kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan Satriawati (2015:4) menjelaskan bahwa manfaat e-modul sebagai bahan ajar yang dapat diterapkan di dalam kelas oleh dosen dan dapat merangsang konsentrasi, kreatif, daya pikir, sikap, dan perkembangan mahasiswa ke arah lebih baik.

Berdasarkan penjelasan teori sebelumnya tentang e-modul, maka dapat dinyatakan bahwa e-modul adalah seperangkat bahan ajar untuk mahasiswa sehingga dapat elajar secara mandiri serta digunakan dosen di dalam kelas, dimana dosen sebagai fasilitator untuk membantu mahasiswa dalam penggunaan e-modul. Sehingga dengan adanya e-modul mahasiswa dan dosen dapat saling melengkapi dan membutuhkan satu sama lain. Bagi mahasiswa dapat dijadikan sebagai motivasi dalam meningkatkan proses belajarnya sehingga prestasinya juga akan meningkat. Adapun bagi dosen, dapat dijadikan salah satu bentuk kreativitas atau kreasi dosen yang terbaru dalam proses pembelajaran.

E-modul yang dirancang tersebut berbasiskan kearifan lokal karena identik dengan kajian karya sastra yang berfokus pada puisi. Kearifan lokal dijadikan sebagai basis dalam mengembangkan e-modul dapat digunakan sebagai komponen pendukung bagi mahasiswa dalam memahami teori dan apresiasi tentang puisi. Maka dari itu, kearifan lokal dijadikan basis atau tonggak dalam materi puisi dalam pembelajar sastra.

Kearifan lokal berdasarkan etimologis terbagi menjadi dua kata yaitu: kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Utari (2016) pengertian kearifan lokal merupakan, “kecendikiaan terhadap kekayaan setempat/ suatu daerah berupa pengetahuan, kepercayaan, norma, adat istiadat, kebudayaan, wawasan dan sebagainya yang merupakan warisan dan dipertahankan sebagai sebuah identitas dan pedoman dalam mengajarkan kita untuk bertindak secara tepat dalam kehidupan”.



Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan dan menambah pemahaman mahasiswa tentang materi puisi. Bahan ajar yang dikembangkan melalui penelitian ini adalah e-modul berbasis kearifan lokal. E-modul adalah media pengajaran digital non-cetak yang disusun secara sistematis serta berbasis kearifan lokal adalah satu bentuk bahan ajar yang dapat membantu mahasiswa dalam memahami konten dengan mengaitkannya pada ciri khas budaya dan kearifan lokal yang ada dari generasi ke generasi. Kearifan lokal juga dikatakan sebagai nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan-kekayaan budaya berupa tradisi, pepatah-petitih, dan semboyan hidup, serta pengetahuan khas milik masyarakat yang berkembang lama sebagai rangkaian proses timbal-balik antara masyarakat dan lingkungan yang ada.

METODE

Penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* yaitu pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal pada mata kuliah Teori dan Apresiasi Sastra di Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta. Trianto (2014:232) menyatakan bahwa dalam penelitian pengembangan terdapat empat komponen yaitu: *define, design, develop, dan disseminate*, yang lebih identik dengan model 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tahun ajaran 2022-2023 semester 3. Sampelnya adalah 1 kelas yaitu mahasiswa kelas 3A yang berjumlah 44 orang.

Dalam pengumpulan data penelitian pengembangan digunakan alat atau instrumen penelitian berupa lembar validitas dan praktikalitas berupa angket untuk mahasiswa dan dosen. Pada bagian validasi digunakan untuk mendapatkan pengetahuan tentang e-modul yang dirancang, apakah valid atau tidak. Setiap aspek yang dikembangkan menjadi beberapa pernyataan. Adapun lembar validasi, divalidasi langsung oleh 3 orang validator yaitu: materi, media, dan bahasa.

Validasi e-modul merupakan hasil dari validasi dari tiga validator pada keseluruhan aspek yang dinilai dan disajikan dalam bentuk tabel. Penentuan nilai validitas menggunakan rumus persentase dan tabel kriteria validasi menurut (Riduwan, 2012) sebagai berikut:

$$\text{Nilai validitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\% \quad \dots(1)$$

Tabel 1 Kriteria Validitas E-Modul

No.	Interval (%)	Kriteria
1.	81 – 100	Sangat Valid
2.	61 – 80	Valid
3.	41 – 60	Cukup Valid
4.	21 – 40	Kurang Valid
5.	0-20	Tidak Valid

Analisis praktikalitas e-modul diperoleh dari menghitung skor jawaban mahasiswa sesuai item dengan yang terdapat dalam angket. Data uji praktikalitas e-modul yang di analisis dengan presentase (%) menggunakan rumus oleh Sugiyono (2012:34) dan tabel kriteria kepraktisan menurut (Riduwan, 2012). Berikut ini:

$$\text{Nilai Praktikalitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \quad \dots(2)$$

Tabel 2 Kriteria Praktikalitas E-Modul

No.	Interval (%)	Kriteria
1.	81 – 100	Sangat Praktis
2.	61 – 80	Praktis
3.	41 – 60	Kurang Praktis
4.	21 – 40	Tidak Praktis
5.	0-20	Sangat Tidak Praktis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pengembangan menurut 4-D merupakan model tahapan pengembangan yang terdiri dari: *define*, *design*, *develop*, dan *desseminate*, atau diadaptasi menjadi model 4-P, yaitu: pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Tetapi pada penelitian ini hanya dibatasi sampai pada tahap *define-develop*, tidak sampai pada *desseminate* karena keterbatasan waktu dan dana. Berikut uraiannya:



Pendefenisian (*define*)

Pada bagian ini dilakukan beberapa tahapan yaitu: (a) analisis kurikulum yaitu analisis terhadap Kurikulum Merdeka yang ada diperguruan tinggi tepatnya pada Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta pada Mata Kuliah Teori dan Apresiasi Sastra. Kurikulum terdiri dari analisis terhadap CP (Capaian Pembelajaran), CP Prodi, dan CPMK terkait dengan materi puisi pada Mata Kuliah Teori dan Apresiasi Sastra. (b) Analisis Kebutuhan yaitu materi puisi. Materi Puisi dalam Mata Kuliah Teori dan Apresiasi Sastra yaitu tentang pengertian puisi, jenis puisi, unsur puisi, dan contoh puisi yang berbasiskan kearifan lokal yaitu Minangkabau. Serta Video Sumber Materi Inti dengan link berikut <https://www.youtube.com/watch?v=J8IJDSdsHrg>. (c) Analisis mahasiswa atau pesesta didik yaitu peserta didik perlu dianalisis untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa. Juga dalam menganalisis karakteristik mahasiswa. Adapun karakteristik yang perlu diperhatikan, adalah: usia, gender, kemampuan akademik (pengetahuan atau prestasi) yang dimiliki peserta didik, dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik. (d) Analisis konsep yaitu untuk menentukan isi materi dalam mengembangkan e-modul dengan materi “Puisi”. Materi pelajaran dirancang berlandaskan pada CP dan TP (tujuan pembelajaran) yang telah dirumuskan pada tingkat nasional di perguruan tinggi.

Perancangan (*design*)

Pada tahap perancangan ini adalah merancang perangkat pembelajaran yang berupa e-modul berbasis kearifan lokal sesuai dengan CP Prodi dan CPMK dan materi yang telah ditentukan. Perancangan e-modul pembelajaran dilakukan dengan memilih format yang sesuai dengan format penulisan, menggunakan warna pada e- modul pembelajaran yang baik dan benar. E-modul pembelajaran harus sesuai dengan tuntutan yang berlaku. Untuk membuat E-modul sebelumnya di rancang modul yang dibuat dengan *Microsoft Word 2011* dengan jenis tulisan *Times New Roman* dan *Agency FB* untuk cover e-modul. Hasil perancangan modul puisi meliputi: cover, kata pengantar, daftar isi, isi e-modul, petunjuk penggunaan e-modul, CP-Prodi, CPMK, materi, rangkuman, soal evaluasi, dan daftar pustaka. Selanjutnya, modul yang telah ada tersebut dijadikan dalam bentuk

e-modul dengan menggunakan aplikasi *heizine flipbooks*. Adapun e-modul yang dikembangkan disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Rancangan Desain E-Modul

No	Bagian	Rancangan	Keterangan
1	Cover		Rancangan desain cover modul
2	Kata Pengantar dan Daftar Isi		Rancangan desain
3	Penggunaan E-Modul dan CP -Prodi		Rancangan desain penggunaan modul dan CP-Prodi
4	CPMK dan Materi Puisi		Rancangan desain CPMK dan Materi Puisi
5	Materi		Rancangan desain materi pembelajaran berbasis <i>discovery learning</i>



6 Contoh Puisi
 Minangkabau



Rancangan
 desain Contoh
 Puisi
 Minangkabau

Pengembangan (*develop*)

Pada tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan modul dengan e-modul berbasis kearifan lokal yang terdiri dari: (a) tahap validasi yaitu e-modul divalidasi oleh tiga orang validator, yaitu validator ahli materi atau isi, ahli desain atau tampilan, dan ahli bahasa. Hal tersebut diterapkan sebelum e-modul digunakan dosen dan mahasiswa. Sedangkan validasi tersebut untuk mengetahui bagian isi e-modul dengan kurikulum, kebenaran, konsep, tampilan dan bahasa yang digunakan.

Berdasarkan paparan tersebut, untuk lebih jelas aspek, nama, dan saran yang diberikan oleh validator, maka hal tersebut dapat dirinci dan dipahami dari tabel berikut ini:

Tabel 4 Saran-saran Validator

No	Aspek	Nama Validator	Saran
1	Materi	Risa Yulisna, S.Pd., M.Pd.	Telah lengkap dan sesuai materi puisi
2	Desain	Ashabul Khairi, S.Pd., M.Pd.	Lengkapi bagian e-modul dan jika bisa ditambahkan musik
3	Bahasa	Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd.	Cek lagi EBI dan typo

Berdasarkan Tabel 4, e-modul diperbaiki sesuai saran dari validator, setelah e-modul dilakukan tahapan revisi, maka didapatkan hasil validitas e-modul dengan rincian yang lebih lengkap berdasarkan tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Validasi E-Modul

No	Komponen Validator	Aspek yang Dinilai	Skor	Kategori	Kategori
1	Isi dan	Kelayakan isi	92 %	91%	Sangat

Materi				valid	
		Keterpaduan	90 %	Sangat valid	
2	Desain dan Tampilan	Komponen penyajian	90 %	87%	Sangat valid
		Kegrafisan	84 %		Sangat valid
3	Bahasa	Kebahasaan	93%	93%	Sangat valid
Rata-rata			90 %	90%	Sangat valid

Berdasarkan Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa hasil validasi e-modul berbasis kearifan lokal oleh tiga orang validator dan komponennya adalah: (1) Isi dan materi dengan aspek kelayakan isi sebesar 92% dan keterpaduan 90% dengan kategori sangat valid. (2) Komponen desain dan tampilan dengan aspek komponen penyajian sebesar 90% dan kegrafikan sebesar 84% dengan kategori sangat valid. (3) Komponen bahasa dengan aspek kebahasaan sebesar 90% kategori sangat valid. Berdasarkan tabel dan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil validasi oleh tiga validator 90% dan kategori sangat valid.

Tahapan praktikalitas, e-modul pembelajaran yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa sudah divalidasi oleh tiga orang validator dari segi isi atau materi, desain atau tampilan, dan bahasa. Setelah melakukan uji validitas, kemudian dilakukan uji praktikalitas di Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta. Berikut hasil pengujian praktikalitasnya.

Tabel 6 Analisis Angket Uji Praktikalitas E-Modul oleh Dosen

No	Aspek	No Item	Skor Penilaian	Jumlah	Nilai Praktis	Kriteria
1	Kemudahan Penggunaan	1	4	28	87,5%	Sangat praktis
		2	3			
		3	4			
		4	4			
		5	3			
		6	3			
		7	3			
		8	4			
2	Efektivitas Waktu	9	4	8	100%	Sangat praktis
		10	4			



Pembelajaran							
3	Manfaat	11	4	20	100%	Sangat praktis	
	Pembelajaran		12				4
			13				4
			14				4
			15				4
Jumlah Total			56	275%			
Rata-rata Praktikalitas				93,33%	Sangat praktis		

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa hasil analisis angket uji praktikalitas e-modul berbasis kearifan lokal oleh dosen yaitu: (a) Aspek kemudahan penggunaan sebesar 87,5% (sangat praktis). (b) Aspek efektivitas waktu pembelajaran sebesar 100% (sangat praktis). (c) Aspek manfaat pembelajaran sebesar 100% (kriteria praktis). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bawa rata-rata praktikalitas dari dosen sebesar 93,33%.

Tabel 7 Hasil Praktikalitas E-Modul oleh Mahasiswa

No	Aspek penilaian	Jumlah skor	Skor maksimal	Persentase	Kategori
1	Minat peserta didik	56	60	93,33%	Sangat praktis
2	Penggunaan e-modul	115	120	95,83%	Sangat praktis
3	Peningkatan kreativitas	56	60	93,33%	Sangat praktis
4	Manfaat	39	40	97,50%	Sangat praktis
5	Evaluasi	20	20	100%	Sangat praktis
Rata-rata				95,6%	Sangat praktis

Dari tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa hasil analisis angket praktikalitas oleh mahasiswa yaitu: (a) Aspek minat peserta didik atau mahasiswa sebesar 93,33% (sangat praktis). (b) Aspek penggunaan 95,93% (kriteria sangat praktis). (c) Aspek peningkatan kreativitas sebesar 93,33% (kriteria praktis). (d) Aspek manfaat sebesar 97,5 % dan (5) aspek evaluasi sebesar 100%. Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata praktikalitas dari mahasiswa sebesar 95,6%.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa e-modul tersebut dikategorikan valid dengan rata-rata

90%. Dapat dipahami bahwa, e-modul tersebut dapat digunakan karena sebelumnya telah dicek dari segi isi dan materi, desain atau tampilan, serta bahasa. Dari hasil validasi tersebut diharapkan e-modul dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang sangat bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa dalam memahami konsep dan praktik dalam mata kuliah Teori dan Apresiasi Sastra.

Adapun hasil praktikalitas dari e-modul diperoleh dari sebaran dari angket yang telah diberikan kepada dosen dengan kategori sangat praktis sebesar 93%, sedangkan mahasiswa dengan kategori sangat praktis sebesar 95%. Dari hasil praktikalitas yang diberikan dosen dan mahasiswa tersebut, dapat dikatakan bahwa e-modul praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

Jika lebih jelas lagi, hal lain yang dapat dijadikan sebagai penanda dalam pengembangan e-modul dapat memberikan kemudahan kepada mahasiswa untuk belajar di rumah secara mandiri. Dapat juga belajar di kelas dengan bantuan dosen sebagai vasilitator. E-modul yang dikembangkan tersebut memudahkan mahasiswa dalam memahami konsep dan materi serta apresiasi yang dikaitkan juga dengan kearifan lokal sebagai basis untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa sesuai materi dan konsep serta apresiasi karya sastra yang terdapat dalam mata kuliah Teori dan Apresiasi Sastra. Dimana pemahaman tersebut, lebih dititikberatkan kepada pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan materi serta apresiasi karya sastra dengan genre puisi.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh (Diana, 2021) yang menyimpulkan bahwa perlunya pengembangan e-modul sebab mahasiswa merasa senang belajar dengan e-modul karena lebih praktis. Selanjutnya juga ada penelitian (Zulkhi & Astari, 2022) menyatakan bahwa e-modul yang digunakan tersebut sangat valid, praktis, dan efektif untuk pembelajaran PPkn, IPS, dan Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VI SD.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka dapat dipaparkan bahwa penelitian pengembangan tentang e-modul berbasis kearifan lokal dapat dijadikan sebagai acuan sehingga mendapatkan e-modul yang valid dan praktis. E-modul tersebut dapat membantu mahasiswa belajar secara mandiri serta di dalam kelas bersama dosen, dimana dosen hanya sebagai vasilitator.



SIMPULAN

Setelah dilakukan hasil pengolahan data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan e-modul berbasis kearifan lokal mata kuliah Teori dan Apresiasi Sastra pada materi puisi telah dilakukan pengembangan dengan memperoleh rata-rata validasi e-modul 90% dengan kategori sangat valid. Sedangkan rata-rata uji praktikalitas dosen 93% dengan kategori sangat praktis, selanjutnya, rata-rata praktikalitas mahasiswa 95% dengan kategori sangat praktis. Maka dapat dirangkum bahwa pengembangan E-modul berbasis kearifan lokal dapat dikategorikan sangat valid dan sangat praktis, maka dari itu dapat digunakan di perguruan tinggi manapun sesuai dengan mata kuliah dan materi yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selesainya penelitian ini, peneliti ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini yaitu ketua dan sekretaris Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta, validator, dan tim penelitian. Terutama kepada pemberi daya yaitu LPPM Universitas Bung Hatta. Dana penelitian ini diberikan bantuan dana internal dengan nomor kontrak penelitian 08.02.13.03.2023 tanggal 04 Januari 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Alti, W. (2020). Pendidikan Inklusi Berbasis Nilai Kearifan Lokal di Sekolah Alam Minangkabau Kota Padang Sumatera Barat. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, 1(3), 172–179. <https://doi.org/10.24036/csjar.v1i3.28>
- Amalia, A., Baharun, H., Rahman, F., & Maryam, S. (2022). Enhancement School Competitiveness Through A Literacy Culture Based on Local Wisdom. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*.
- Azkiya, H. (2014). Pembelajaran Apresiasi Sastra Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 2(1).

- Azkiya, H., & Mardiana, M. (2019). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Tematik Dengan Menggunakan Media Gambar Siswa kelas I SDIT Nurul Ikhlas Padang. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 7(2), 145-150.
- Azkiya, H., Tamrin, M., Yuza, A., & Madona, A. S. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 409-427.
- Branch, R. M. (2009). Approach, Instructional Design: The ADDIE. In *Department of Educational Psychology and Instructional Technology University of Georgia* (Vol. 53, Issue 9).
- Diana, P. Z. (2021). Pengembangan e-Modul Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 10(2), 153. <https://doi.org/10.35194/alinea.v10i2.1635>
- Kuncahyono. (2018). Pengembangan E-modul (Modul Digital) dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education*. 2 (2) : 220-231.
- Gay, L.R., Geoffrey Mills, P. A. (2012). Educational Research: Competences for Analysis and Application. In *Pearson Education, Inc* (Tenth Edit).
- Molenda, M. (2015). In Search of The Elusive ADDIE Model. *Performance Improvement*, 54(2), 40–43. <https://doi.org/10.1002/pfi>
- Nanda, E. S., & Hayati, Y. (2020). Struktur dan Nilai Sosial dalam Dongeng Cinderella dan Cerita Putri Arabella: Kajian Sastra Bandingan. *Lingua Susastra*, 1(1), 10-19.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>
- Nuraini, L. (2019). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematikasi SD/MI Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2). <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4873>
- Perdana, P. I., & Pratama, G. A. P. A. (2022). *Ekplorasi Kearifan Lokal Kabupaten Jombang yang Diintegrasikan Pada Muatan IPA Sekolah Dasar* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5fzja>



- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, A. dkk. 2014. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Group.
- Sumayana, Y. (2017). Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal (Cerita Rakyat). *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v4i1.5050>
- Wahyudi, D. (2019). Pengembangan E-modul dalam Pembelajaran Matematika SMA Berbasis Android. *Jurnal Pendidikan matematika*, 02 (02), 1-10.
- Yuza, A., Azkiya, H., Madona, A. S., Yulisna, R., & Susanti, D. (2022). Peran Nilai Kearifan Lokal Pada Pendidikan 5.0 Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(4), 615-621.
- Zulkhi, M. D., & Astari, A. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Sarolangun Menggunakan Aplikasi 3D Pagelip Profesional Sekolah Dasar, 4(3), 866-873.